



## PENGARUH BUDAYA LITERASI MELALUI MEDIA POJOK BACA TERHADAP MINAT BACA SISWA SDN 2 PADAMARA KECAMATAN SUKAMULIA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Supratman<sup>1</sup>, Wahyudin<sup>2</sup>, Abdul Malik<sup>3</sup>, Markuna<sup>4</sup>, Rahmawati<sup>5</sup>, Nining Wahyuningsih<sup>6</sup>, Eva Ulva Silvia<sup>7</sup>, Fuzniati<sup>8</sup>

Email : [wahyudinumat@gmail.com](mailto:wahyudinumat@gmail.com)

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received 18-12-2024

Revised 05-02-2025

Accepted 25-02-2025

#### Keywords

Budaya Literasi,;

Pojok Baca;

Minat Baca

Pelatihan penyusunan perangkat kurikulum merdeka berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi komunitas guru SDN 1 Sepapan yakni belum menguasai konsep implementasi kurikulum merdeka secara menyeluruh. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan pelatihan penyusunan perangkat ajar yang bertujuan meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam Menyusun dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pelatihan tersebut diikuti oleh beberapa orang guru dari beberapa sekolah imbas. Pelaksanaan pelatihan ini meliputi beberapa kegiatan 1) penjelasan konsep kurikulum merdeka meliputi Capaian pembelajaran (CP), tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur tujuan pembelajaran (ATP) 2) pelatihan penyusunan modul ajar. Hasil dari pelatihan yakni penguasaan dan peningkatan pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka serta keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Training on preparing independent curriculum tools is based on the problems faced by the SDN 1 Sepapan teacher community, namely not yet mastering the concept of implementing the independent curriculum as a whole. Based on these problems, it is necessary to prepare teaching tool training aimed at increasing knowledge and skills in preparing and implementing an independent curriculum. The training was attended by several teachers from several affected schools. The implementation of this training includes several activities 1) explanation of the independent curriculum concept including learning outcomes (CP), learning objectives (TP) and flow of learning objectives (ATP) 2) preparation of teaching training modules. The results of the training are mastery and increased knowledge about implementing the independent curriculum as well as skills in compiling learning tools.

### LATAR BELAKANG

Kurikulum merupakan komponen penting dalam system Pendidikan Nasional yang berfungsi sebagai acuan dalam implementasi pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, kurikulum selalu berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan kebutuhan (Makrif et al., 2023).

Tentu hal tersebut berdasar pada hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan global. Dengan demikian output pendidikan diharapkan memiliki ketrampilan baru yang relevan secara global.

Berdasarkan rilis hasil PISA tahun 2022 menunjukkan peringkat Indonesia berada pada 68 dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Hasil tersebut mencerminkan tantangan pada sistem pendidikan (D.r Siti Annisah, 2019). Nasional Kurikulum merdeka sebagai solusi krisis pembelajaran yang terjadi di Indonesia dan menyesuaikan dengan tantangan zaman karena guru berpatokan pada kurikulum dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran oleh karena itu butuh pembaruan kurikulum dalam menghadapi tantangan global. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengoptimalkan bakat dan minat peserta didik untuk fokus pada materi esensial, pengembangan karakter, serta kompetensi peserta didik (Fakih Khusni et al., 2022).

Kurikulum merdeka mulai diberlakukan di semua sekolah secara umum pada tahun ajaran 2022/2023 pada semua jenjang Pendidikan secara bertahap dengan melihat kesiapan sumber daya manusia disatuan Pendidikan masing-masing (Sulistiyani et al., 2022). (meliza, siraj, 2024) menyatakan Pada tahun 2024 kurikulum merdeka harapannya dapat di implementasikan seluruh sekolah di Indonesia. Namun, para guru mengalami beberapa kendala terkait hal tersebut. 1) rendahnya pemahaman guru terkait penguasaan konsep dan implementasi kurikulum merdeka, 2) pelatihan kurikulum merdeka belum merata ke semua guru. Kondisi sedemikian rupa mengakibatkan praktik pembelajaran masih terperangkap pada hal yang bersifat superfisial (surface approaches to learning) meskipun kurikulum merdeka memiliki fleksibilitas tinggi, tantangan utama tetap terletak pada implementasinya di lapangan (Fatih et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi, saat ini semua jenjang kelas di SD Negeri 1 SEPAPAN sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada semua jenjang kelas pada tahun 2024. Sebagian besar guru Kelas di Sekolah Dasar 1 Sepapan menganggap kurikulum merdeka merupakan hal baru dan perlu dicermati dengan saksama. Guru-guru tersebut belum sepenuhnya memahami konsep merdeka belajar dan implementasinya dalam pembelajaran sehingga menyusun perangkat ajar tersebut. Hasil wawancara dengan komunitas belajar guru SDN 1 Sepapan menyatakan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam Menyusun CP, TP dan ATP dalam modul ajar dengan pendekatan berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka karena adanya worksop atau seminar sejenis belum merata diikuti oleh guru tersebut. Hal lain yang diungkapkan adalah menyusun modul ajar terkait yang inovatif dan kreatif agar mampu membantu pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Hal tersebut selaras dengan temuan penelitian oleh (Syarifudin, 2023) menyatakan 25% guru yang memahami kurikulum Merdeka Belajar dengan sangat baik, sementara 35% memiliki pemahaman yang cukup, 25% memiliki pemahaman yang sedikit, dan 15% tidak

memahaminya sama sekali. Dengan demikian, salah satu upaya untuk menguasai konsep atau teknis kurikulum merdeka yakni tim guru penggerak SD Negeri 1 Sepapan menyelenggarakan kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka kepada komunitas belajar guru Sekolah Dasar Negeri 1 Sepapan penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka terdiri dari penjelasan konsep kurikulum merdeka dan teknik menyusun modul ajar dengan pendekatan diferensiasi serta penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Pelatihan bertujuan melatih atau mengembangkan kemampuan dan keterampilan seseorang (Damanik et al., 2021). Berdasarkan solusi yang ditawarkan diharapkan guru kelas Sekolah Dasar Negeri 1 Sepapan mampu menguasai, memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan lebih baik. Lebih jauh lagi diharapkan terlaksananya pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang optimal kepada seluruh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 1 Sepapan.

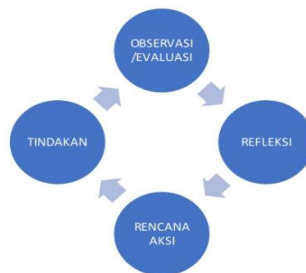
### **Metode Pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sepapan desa Sepapan, kec. Jerowaru, kab. Lombok timur. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama empat hari disetiap hari sabtu dimulai dari jam 08:00- selesai.

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini diperuntukkan kepada komunitas belajar guru Sekolah Dasar Negeri 1 Sepapan dan diikuti oleh beberapa peserta dari sekolah lain dari kec. Jerowaru sehingga jumlah peserta yang ikut adalah 31 guru. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) yang diawali dengan merencanakan, melakukan Tindakan atau aksi dan evaluasi dari hasil Tindakan. Adapun rangkaian kegiatan yang terstruktur dan sistematis sebagai berikut:

1. Pra pelatihan, mengidentifikasi masalah dilapangan dan merumuskan alternatif solusi mengatasi permasalahan berupa mengadakan pelatihan dengan didampingi oleh narasumber yakni guru penggerak SDN 1 Sepapan
2. Pelatihan ini terdiri atas beberapa materi yaitu: penjelasan kurikulum merdeka terkait CP/TP/ATP.
  - a. Pelatihan pembuatan modul ajar dengan pendekatan diferensiasi.
  - b. Pelatihan penyusunan LKPD.
3. Pasca pelatihan, evaluasi dan refleksi bersama peserta terkait tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta pelatihan, rekomendasi dan tindak lanjut berikutnya dari

pelatihan yang telah dilaksanakan.



**Gambar 1. Siklus Metode PAR**

Dari tahapan di atas secara keseluruhan proses pelatihan dilaksanakan oleh guru penggerak bersama komunitas guru Sekolah Dasar Negeri 1 Sepapan dan diikuti oleh beberapa guru dari SD kecamatan Jerowaru. Hal ini yang menjadi ciri utama dari sebuah metode yang berbasis partisipasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, berbagi cerita dan dokumentasi tentunya menganalisis data dengan lembar observasi, lembar wawancara, sharing, dan lembar dokumentasi.

### Hasil dan Pembahasan

Kurikulum merdeka belajar memberi hak belajar secara merdeka sehingga guru memerlukan strategi dalam penerapannya. Kurikulum merdeka merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang dirancang oleh Kemdikbud dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas pada satuan pendidikan dengan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Saat ini seluruh satuan pendidikan sudah menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap. Tentu menerapkan kurikulum baru membutuhkan penguasaan konsep yang baik agar sesuai dengan grand design dari kurikulum tersebut. Implementasi kurikulum merdeka pada kegiatan pembelajaran ada 3 tipe:

1. Aktivitas pembelajaran intrakurikuler dengan mengacu pada pendekatan diferensiasi.
2. Pembelajaran kurikuler berupa adanya jam pembelajaran (JP) penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Pembelajaran ekstrakurikuler berdasarkan minat peserta didik.



**Gambar 2.** Peserta Kumunikasi Belajar SD Negeri 1 Sepapan

Pelaksanaan pelatihan kurikulum merdeka yang dihadiri oleh 31 guru kelas komunitas belajar pada sekolah dasar Negeri 1 Sepapan dan beberapa guru dari sekolah imbas kecamatan jerowaru berfokus pada tipe aktivitas intrakulikuler atau pembelajaran dikelas dengan pendekatan diferensiasi. Adapun uraian setiap kegiatan dijelaskan oleh masing-masing narasumber yakni Lalu Suhardi, S.Pd, Retno Sri Ningsih, S.Pd, Martapika Lotimawati, S.Pd sebagai berikut:

1. Penjelasan Kurikulum Merdeka

Konsep kurikulum merdeka dijelaskan oleh Retno Sri Ningsih, S.Pd. selaku Narasumber menjelaskan konsep kurikulum merdeka belajar dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang memiliki fleksibilitas tinggi dalam aktivitas di kelas. Kurikulum merdeka pada satuan pendidikan dasar terbagi menjadi tiga (3) fase yakni fase A untuk kelas 1 dan kelas 2, fase B untuk kelas 3 dan kelas 4, serta fase C untuk kelas 5 dan kelas 6. Sedangkan capaian pembelajaran pada masing-masing fase berdasarkan pada Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum merdeka menekankan pada aspek materi esensial, penguasaan kompetensi dan pengembangan karakter, melalui pembelajaran berbasis proyek. Hal ini senada dengan pendapat (Alfi & Wibangga, 2023) menyatakan bahwa pendidikan masa kini berbasis kompetensi dan proses pembelajaran diarahkan mampu menghasilkan produk yang bernilai. Proyek dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditentukan oleh pemerintah, yang memperkuat pencapaian profil pelajar pancasila (Makrif et al., 2023).



**Gambar 3.** Paparan Konsep Kurikulum Merdeka

## 2. Pelatihan Penyusunan Modul Ajar

Penyusunan modul ajar memaparkan Retno Sri Ningsih, S.Pd. Materi konsep modul ajar dan memberi pendampingan pelatihan dalam menyusun modul ajar dengan pendekatan diferensiasi. Pemaparan materi terkait kurikulum merdeka, menjadi acuan secara konseptual dalam menyusun modul ajar. Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa dengan melihat kondisi dan keadaan di lingkungan sebagai acuan untuk mendesain pembelajaran (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Persiapan menyusun modul ajar meliputi analisis capaian pembelajaran (CP) terkait materi atau konten apa yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru perlu menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan materi yang akan diajarkan berdasarkan formula ABCD berupa Audience (peserta), Behavior (perilaku), Conditions (kondisi), dan Degree (tingkatan) dan membreakdown TP tersebut menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP). Setelah itu, guru dapat menyusun modul ajar sesuai dengan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi.

Pembelajaran diferensiasi dapat diartikan sebagai penyesuaian mengajar berdasarkan kebutuhan peserta didik seperti gaya belajar, minat dan atau bakatnya. Terdapat 3 strategi dalam berdiferensiasi menurut (Nurfadhillah et al., 2021) yaitu:

- a. Diferensiasi konten,
- b. Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana peserta didik,
- c. Diferensiasi produk.

Selanjutnya, dalam pelatihan diberi penjelasan terkait asesmen Kurikulum Merdeka agar tujuan pembelajaran sesuai target dan terukur dengan tepat. Selanjutnya, dilakukan evaluasi pembelajaran menggunakan asesmen diagnostik, asesmen sumatif dan formatif, selanjutnya melaporkan pelaporan hasil belajar peserta didik

## 3. Pelatihan Penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD)

Paparan materi dan pendampingan penyusunan LKPD dilaksanakan oleh Martapika Lotimawati, S.Pd. Narasumber menyampaikan bahwa LKPD menjadi bagian dari modul ajar. LKPD dapat dimaknai sebagai sekumpulan kegiatan mendasar yang wajib dilakukan oleh peserta didik sebagai upaya memaksimalkan pemahaman agar kemampuan dasar terkusai sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh (Danial & Sanusi, 2020). LKPD terdiri dari berbagai bentuk yaitu:

- a. LKPD yang berfungsi membantu menemukan konsep.
- b. LKPD yang berfungsi membantu peserta didik mengimplementasikan dan mengintegrasikan konsep-konsep yang ditemukan.
- c. LKPD yang berfungsi untuk penuntun belajar.
- d. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan materi pembelajaran.
- e. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk kerja dalam praktik atau demonstrasi

Tahap-tahap pembuatan LKPD dimulai dari pembuatan sampul, identitas, CP, TP, materi ajar, petunjuk, dan lembar kerja. LKPD berfungsi sebagai kegiatan evaluasi mandiri peserta didik dalam memahami pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus membuat LKPD secara mandiri agar tujuan pembelajaran terukur dengan tepat sesuai karakteristik masing-masing peserta didik. Pada akhir kegiatan dilaksanakan sesi tanya jawab yang bertujuan mengukur keterserapan materi oleh peserta pelatihan ataupun bertanya terkait materi yang belum dipahami. Pada sesi ini, peserta proaktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari narasumber yang mengindikasikan peserta pelatihan mampu menyerap materi dengan baik (Makrif et al., 2023). Sesuai dengan pengaduan dari hasil pelaksanaan workshop di SDN 1 Sepapan disimpulkan bahwa guru dapat menerima materi pelatihan ini dengan baik, mulai dari pengetahuan dasar tentang kurikulum merdeka sampai pada tahap merancang perangkat pembelajara yang baik dan benar. Tindak lanjut dari pelatihan ini yakni kombel menyusun modul ajar dengan pendekatan diferensiasi serta modul ajar yang inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik masing-masing.



**Gambar 4.** Diskusi dan Tanya Jawab

## Simpulan dan Saran

Pelaksanaan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka pada guru sekolah dasar Negeri 1 Sepapan berangkat dari adanya ketidak merataan workshop/seminar terkait kurikulum merdeka yang diikuti oleh guruguru pada komunitas belajar guru Sekolah Dasar Negeri 1 Sepapan dan beberapa sekolah imbas di kecamatan jerowaru rendahnya pemahaman dan penguasaan implementasi kurikulum merdeka. Dengan demikian dilaksanakan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka pada komunitas belajar guru kelas sekolah dasar Negeri 1 Sepapan. Adapun rangkaian program pelatihan meliputi: 1) penjelasan kurikulum merdeka, 2) pelatihan pembuatan modul ajar berbasis pendekatan diferensiasi, dan 3) pelatihan penyusunan LKPD pada 10, 24, 31 Agustus dan 7 september. Hasil dari kegiatan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka.

Sekolah Dasar Negeri 1 Sepapan adalah sekolah penggerak peneliti sangat merekomendasikan untuk peserta PLP II Terintegrasi KKNDIK untuk kembali disekolah tersebut banyak pelajaran yang bisa diambil mulai dari belajar mengajar hingga pembentukan karakter sebagai tenaga pendidik yang akan mendatang. SD Negeri 1 Sepapan adalah sekolah yang mengutamakan kedisiplinan jadi untuk peserta PLP II Terintegrasi KKNDIK selanjutnya diharapkan menyiapkan diri lebih baik lagi secara akademis maupun secara mental. Mengenal orang baru dan lingkungan baru adalah adaptasi yang cukup sulit tetapi sebagai calon pendidik bagaimanapun situasinya jadikan itu sebagai pelajaran demi kematangan diri sebagai calon pendidik dimasa depan.

## Ucapan Terimakasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada tim penulis untuk melakukan penelitian di SDN 2 Padamara, sehingga tim penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan struktur yang baik. Tim penulis juga mengucapkan banyak terima kepada lembaga Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendukung Keterlaksanaan penulisan jurnal ini.

## Referensi

- Kurniawan. (2019). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas IV Sekolah Dasar.
- Lita Kusuma Astuti & Sholehuddin. (n.d.). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V Di Sds Bhakti Luhur.
- Nuraini,Z., Amaliyah, N. ,Muhammadiyah, U., & Hamka, I. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. <https://jurnaldidaktika.org>
-



- Panggalo. (2022). Analisis Pengaruh Peran Orang Tua ,Peran Guru Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa SMP Di Kota Timika.
- Sugiyono.(2021).Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Tsani Shofiah Nurazizah & Yona Wahyuningsih. (2023). Peningkatan Budaya Literasi melalui Program Pojok Baca Siswa Sekolah Dasar.
- Zulfitria., Z.Arif., & R.S. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 1 SDI Permata Nusantara Pada kegiatan Kampus Merdeka. volume 18, No. 2.